

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pertumbuhan negara dan keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia. Sektor pertanian berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi petani secara langsung dengan menyediakan lapangan pekerjaan, makanan, dan devisa negara. Tingkat pendapatan usahatani tidak hanya bertanggung jawab atas kesejahteraan rumah tangga tani, tetapi juga merupakan salah satu komponen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Sari, 2014).

Padi merupakan kebutuhan pokok rakyat Indonesia sebelum diproses menjadi beras. Padi adalah salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan tidak hanya menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat Indonesia. Sebagai sumber penghasilan pertanian, pemenuhan konsumsi nasional, dan penghasil devisa negara, komposisi padi memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Iriani, 2013).

Ketersediaan benih bersertifikat sangat dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas padi. Untuk memenuhi target produksi yang telah ditetapkan, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pemanfaatan varietas unggul, baik padi inbrida maupun padi hibrida. Hingga Bulan Mei 2021, Kementerian Pertanian telah melepas varietas benih padi sebanyak 491 varietas, dengan rincian padi hibrida sebanyak 108 varietas dan padi inbrida sebanyak 383 varietas (Republika, 2021)

Salah satu benih unggul yang populer ditanam oleh masyarakat adalah varietas padi Ciherang. Selain faktor mudahnya dalam menanam padi ciherang, faktor lain yang membuat banyak petani memilih menanam padi ciherang adalah ketangguhan

padi ciherang dalam menghadapi segala musim tanam, baik musim hujan maupun musim kemarau (Kliktani, 2018)

Varietas padi Ciherang juga sangat populer di daerah Kabupaten Ponorogo. Di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022, luas panen padi mencapai sekitar 33.239 hektar dengan produksi sebesar 456.951 ton. Berikut tabel tentang luas panen (hektar) dan produksi padi (ton) padi sawah irigasi menurut kecamatan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022.

Tabel 1. Luas panen (hektar) dan produksi padi (ton) sawah menurut kecamatan di Kabupaten Ponorogo tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (hektar)	Produksi (ton)
Ngrayun	546	12.037
Slahung	2.166	21.100
Bungkal	1.712	18.360
Sambit	902	12.043
Sawoo	1.430	14.331
Sooko	1.055	8.023
Pudak	213	1.486
Pulung	2.247	22.169
Mlarak	1.361	13.319
Siman	1.539	15.939
Jetis	1.429	15.587
Balong	2.402	27.823
Kauman	2.105	33.716
Jambon	1.413	18.611
Badegan	891	16.897
Sampung	1.910	37.237
Sukorejo	3.396	63.756
Ponorogo	810	11.146
Babadan	2.957	54.034
Jenangan	2.491	36.250
Ngebel	264	3.088
Jumlah	33.239	456.951

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Badan Pusat Statistika (BPS) 2022 menyatakan bahwa Kecamatan Sukorejo merupakan sentra produksi padi sawah terbesar yaitu di dengan total produksi mencapai 63.756 ton dengan luas panen 3.396 hektar. Di daerah Sukorejo, banyak lahan sawah yang tergolong sawah tadah hujan atau sawah dengan irigasi sederhana atau teknis, tetapi sering kekurangan air meskipun pada musim hujan.

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan dengan sistem pengairannya hanya berasal dari air hujan. Apabila curah hujan tinggi, petani memiliki cukup air untuk melakukan penanaman, tetapi apabila curah hujan rendah, petani akan kekurangan air. Air hujan ditahan di petak pertanaman untuk menggenangi petakan yang sudah ada. Dalam usaha tani padi sawah tadah hujan, ada beberapa keterbatasan. Pada umumnya, ketersediaan air untuk mengairi sawah sangat bergantung pada musim hujan. Akibatnya, sawah tadah hujan biasanya hanya ditanam satu atau dua kali setahun. Selain itu, kesuburan lahan tadah hujan yang rendah menyebabkan produktivitas tanaman padi yang rendah. Itulah sebabnya petani memilih benih padi yang lebih tahan terhadap kekeringan yaitu varietas Ciherang. Meskipun beberapa petani menanam varietas lain seperti Inpari 16 atau Inpari 32, atau beberapa menanam varietas lokal seperti Rojolele, varietas Ciherang lebih dipilih karena memiliki kelebihan tahan terhadap kekeringan dan serangan hama penyakit.

Padi Ciherang adalah varietas padi unggul turunan dari IR64. Padi varietas ini memiliki potensi hasil yang tinggi, bentuk gabah ramping panjang berwarna kuning bersih serta tekstur nasi yang pulen. Memiliki hasil tinggi dan mempunyai rasa yang enak, tahan terhadap beberapa hama dan penyakit.

Balai Besar Penelitian Padi Bogor (2008), ciri-ciri morfologi Padi Ciherang merupakan jenis padi indica dan berumur 116-125 hari, bentuk tanaman tegak tinggi 107-115 cm dengan anakan produktif 14-17 batang. Warna batang dan daun hijau, dengan muka daun kasar bagian bawah dan tingkat kerontokan sedang. Memiliki tingkat amilosa 23% dan memiliki bobot 27-28 gram per 1000 butir. Karakter khusus dari beras Ciherang berbentuk panjang dan tidak beraroma wangi.

Masalah yang terjadi di Sukorejo akhir-akhir ini adalah petani memaksa untuk menanam padi 2 kali yaitu pada musim hujan dan musim kemarau. Secara umum pada musim hujan ketersediaan air relatif mencukupi untuk menanam padi sampai panen. Namun pada akhir-akhir ini meskipun musim hujan, tetapi curah hujan tidak menentu dan terkadang tidak mencukupi kebutuhan tanaman padi, apalagi pada musim kemarau. Banyak petani yang akhirnya mengairi sawah dengan memanfaatkan persediaan air di sungai atau celuk air (belik: Jawa) atau membuat sumur bor tetapi harus dengan memompa menggunakan mesin disel atau pompa listrik. Penggunaan pompa untuk pengairan tentu akan berakibat pada bertambahnya biaya yang bisa menurunkan pendapatan atau keuntungan. Akibat lain apakah sifat lahan sawah yang sering kekurangan air akan berakibat pada produksi atau hasil panen? Bertolak dari masalah ini maka diperlukan penelitian untuk menganalisis usahatani padi varietas Ciherang di lahan sawah di Sukorejo, terutama di musim kemarau

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya usahatani padi varietas Ciherang pada musim kemarau di

Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

2. Mengetahui produksi, pendapatan dan keuntungan padi varietas Ciherang di
Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dalam berusahatani padi
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan aspirasi dalam menentukan kebijakan dalam Bertani khususnya yang terkait dengan usahatani padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.